Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Menggunakan IVA

Knowledge of Fertile Age Women About Cervical Cancer With Behavior Early Detection Examination Using IVA

Sitti Mukarramah, Subriah, Wirawati Amin, Humrah

Poltekkes Kemenkes Makassar

(email penulis korespondensi : Sitti_Mukarramah@poltekkes-mks.ac.id)

ABSTRACT

Cervical cancer is the number one killer of women in the world caused by the Human Papilloma Virus. One of the early detection of cervical cancer by checking Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple way to detect cervical abnormalities. Knowledge of cervical cancer is one of the factors influencing WCBA behavior in conducting VIA examinations. This study aims to determine the relationship between WUS knowledge on cervical cancer with early detection examination behavior using VIA in Maradekaya Village. The research sample was 59 respondents with random sampling technique and a cross-sectional research design. The results showed that the respondents' knowledge about cervical cancer was included in the "tofu" category as many as 55 respondents (93.2%) and "do not know" category were 4 respondents (6.8%), respondents who did VIA examination were 22 respondents (37.3%) and those who did not perform VIA examination were 37 respondents (62.7%). Chi-square test with 95% CI showed a p-value of 0.521 ($P > 0.05$). These results indicate that there is no relationship between WCBA knowledge about cervical cancer with early detection using VIA in Maradekaya Village. Additional conclusions that can influence behavior it is culture.

Keywords: Cervical Cancer, Knowledge, Behavior

ABSTRAK

Kanker serviks adalah pembunuh wanita nomor satu di dunia yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus. Salah satu deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kelainan serviks. Pengetahuan tentang kanker serviks merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku WCBA dalam melakukan pemeriksaan VIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini menggunakan VIA di Desa Maradekaya. Sampel penelitian sebanyak 59 responden dengan teknik random sampling dan desain penelitian cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kanker serviks termasuk dalam kategori "tahu" sebanyak 55 responden (93,2%) dan kategori "tidak tahu" sebanyak 4 responden (6,8%), responden yang melakukan pemeriksaan VIA sebanyak 22 responden. responden (37,3%) dan yang tidak melakukan pemeriksaan VIA sebanyak 37 responden (62,7%). Uji Chi-square dengan 95% CI menunjukkan nilai p 0,521 ($P > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan WCBA tentang kanker serviks dengan deteksi dini menggunakan VIA di Desa Maradekaya. Kesimpulan tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku itu adalah budaya.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Wanita memiliki peran yang cukup penting dalam sebuah keluarga, sehingga kesehatan wanita juga begitu penting. Kesehatan merupakan hal yang harus diupayakan dan dijaga agar seseorang dapat mencapai kualitas hidup yang baik. Salah satu masalah kesehatan yang penting bagi wanita adalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan bidang kesehatan yang khusus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kandungan seorang wanita, salah satunya adalah tumor dan kanker serviks.¹

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia dan merupakan pembunuh wanita nomor satu di dunia. Kanker serviks terjadi karena tumbuhnya sel-sel abnormal pada jaringan leher rahim yang nantinya akan menjadi suatu penyakit keganasan pada serviks uteri. Namun, kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah dan dideteksi sedini mungkin. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 500.000 kasus kanker leher rahim di diagnosis setiap tahun, terutama dikalangan perempuan di wilayah termiskin di dunia dan sekitar 274.000 perempuan meninggal karena kanker serviks.²

Di Asia, setiap empat menit seorang perempuan meninggal karena kanker serviks. Secara global kanker serviks menempati urutan pertama di negara berkembang sedangkan di negara maju menempati urutan kesepuluh, karenanya pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting untuk mengurangi angka kematian yang diakibatkannya.³

Terdapat 90-100 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk per tahun di Indonesia.⁴ Sedangkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan bahwa dari 1.027.763 sampel 522.354 perempuan terdiagnosis terkena kanker serviks.⁵

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa jumlah penderita kanker serviks terbesar ada di kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone dan Luwu Utara. Pada kasus kanker serviks terdapat 109 kasus (28,4%) di rumah sakit dan 275 kasus (71,6%) di Puskesmas.⁶

Salah satu upaya pengendalian kanker di Indonesia

dilakukan melalui upaya deteksi dini sebagai salah satu cara dalam melakukan pencegahan sekunder. Upaya deteksi dini kanker merupakan salah satu tindakan pencegahan sekunder disamping upaya pengobatan sebelum tanda dan gejala kanker muncul. Pada pencegahan kanker serviks tindakan deteksi dini berupa pemeriksaan IVA dan *pap smear*.⁷

Beberapa faktor risiko terjadinya kanker serviks yaitu pola atau gaya hidup termasuk perilaku seksual dengan jumlah mitra seks dan usia saat pertama kali melakukan seks pervaginal dan riwayat kesehatan reproduksi. Perilaku merawat kebersihan alat kelamin, riwayat penggunaan kontrasepsi dan tingkat pengetahuan perempuan yang terbatas dalam memahami penyebab kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini.⁷

Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta dengan nilai *p-value* sebesar 0,017.⁸

Data dari Profil kesehatan Kabupaten Gowa pada tahun 2015 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 3.389 orang wanita yang berumur 30-50 tahun dari 8 puskesmas yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sebanyak 1.545 orang yang melakukan test IVA.⁹ Data awal dari Puskesmas Bajeng menunjukkan bahwa dari 837 sasaran wanita usia subur (WUS) pada tahun 2016 hanya 406 orang yang melakukan pemeriksaan IVA dan 3 orang dinyatakan positif, pada tahun 2017 dilakukan sebuah gerakan yang dinamakan bercak IVA sehingga jumlah pemeriksaan dari Januari – Oktober meningkat menjadi 660 orang dan didapatkan 4 orang positif.

Meningkatkan pengetahuan wanita usia subur dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan dan komunikasi informasi edukasi (KIE). Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan pentingnya pemeriksaan IVA maka akan timbul kesadaran pada diri seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan

IVA. Pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA memungkinkan angka kejadian kankerserviks dapat dicegah seoptimal mungkin sebab deteksi dini merupakan skrining yang efektif dengan tingkat akurasi 80-90%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Maradekaya wilayah kerja Puskesmas Bajeng Keca matan Bajeng Kabupaten Gowa. Terkait hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan penge-
tahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Maradekaya wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 837 orang dengan sampel sebanyak 59 wanita usia subur (WUS) menggunakan rumus lameshow dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan tentang kanker serviks dan perilaku pemeriksaan IVA dengan teknik pengambilan data primer terkait hal tersebut. Teknik analisis data ada dua tahapan yaitu: analisis univariate untuk meng-
gambarkan pola data penelitian yang ada serta analisis secara bivariate dengan menggunakan rumus *Chi-square* dengan CI 95%. Dengan bantuan software pengolahan data dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Hasil penelitian ini tertuang dalam tabel di bawah ini dan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Menurut Karakteristik

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
Umur		
<20 tahun	3	5,1
20-35 tahun	25	42,4
>35 tahun	31	52,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,7
Sekolah Dasar	9	15,3
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	15	25,4
Sekolah Menengah Atas (SMA)	28	47,5
Perguruan	6	10,2
Tinggi Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	1	1,7
Wiraswasta	3	5,1
Karyawan Swasta	3	5,1
Tidak Bekerja	52	88,1
Paritas		
Nulipara	1	1,7
Primipara	12	20,3
Multipara	46	78

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 59 reponden, umur rata-rata WUS >35 tahun sebanyak 31 orang (52,5%), rata-rata berpen-
didikan SMA sebanyak 28 orang (47,5%), jenis pekerjaannya yaitu tidak bekerja sebanyak 52 orang (88,1%) dan rata-rata paritas dengan multipara sebanyak 46 orang (78%).

Tabel 2 Distribusi Menurut Umur dan Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Umur (Tahun)	Pengetahuan				Total	
	Tahu	%	Tidak Tahu	%		
<20	3	5,1	0	0	3	5,1
20-35	23	39	2	3,4	25	42,4
>35	29	49,2	2	3,4	31	52,5
Total	55	93,2	4	6,8	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden yang berumur >35 tahun sebanyak 31 orang (52,5%) dan yang tahu tentang kanker serviks sebanyak 29 orang (49,2%)

Tabel 3 Distribusi Menurut Pendidikan dan Perilaku Test IVA

Pendidikan	Perilaku test IVA				Total	
	Ya	%	Tidak	%		
Tidak Sekolah	1	1,7	0	0	1	1,7
SD	3	5,1	6	10,2	9	15,3
SMP	8	13,6	7	11,9	15	25,4
SMA	7	11,9	21	35,6	28	47,5
Perguruan Tinggi	3	5,1	3	5,1	6	10,2
Total	22	37,3	37	62,7	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden berpendidikan SMA 28 orang (47,5%) dan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 7 orang (11,9%).

Tabel 4 Distribusi Menurut Pekerjaan dan Perilaku Test IVA

Pekerjaan	Perilaku test IVA				Total	
	Ya	%	Tidak	%		
PNS/TNI/POLRI	1	1,7	0	0	1	1,7
Wiraswasta	2	3,4	1	1,7	3	5,1
Karyawan Swasta	1	1,7	2	3,4	3	5,1
Tidak Bekerja	18	30,5	34	57,6	52	88,1
Total	22	37,3	37	62,7	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden tidak bekerja sebanyak 52 orang (88,1%) dan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 18 orang (30,5%).

Tabel 5 Distribusi Menurut Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Tahu	55	93,2
Tidak Tahu	4	6,8
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan di Desa Maradekaya, rata – rata responden mengetahui tentang kanker serviks, dari 59 responden yang diteliti sebanyak 55 orang (93,2%) masuk dalam kategori tahu tentang kanker serviks.

Tabel 6 Distribusi Menurut Perilaku Test IVA

Test IVA	Jumlah (n)	Persen (%)
YA	22	37,3
Tidak	37	62,7
Total	59	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden rata-rata tidak melakukan test IVA sebanyak 37 orang (62,7%), dari 59 responden, yang melakukan test IVA hanya sebanyak 22 orang (37,3%).

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Umur menunjukkan kondisi kesehatan seseorang yang akan mempengaruhi kebutuhan akses layanan kesehatan dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.¹⁰ namun pada penelitian yang lain mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Talise dengan nilai *p-value* sebesar 1,000.¹¹

2) Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku seseorang namun tidak sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka minat untuk melakukan pemeriksaan IVA test semakin tinggi dengan nilai *p-value* 0,01.¹² dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pembentukan perilaku.¹³

4) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang menyebabkannya meluangkan banyak waktu untuk bekerja dan bertukar pendapat /pengalaman dengan teman di tempat kerjanya namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa pekerjaan tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Tanjung Pulu dengan nilai *p-value* 1,000.¹⁴

5) Paritas

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu) namun semakin sering menjalani proses melahirkan maka semakin tinggi resiko terinfeksi virus HPV yang menyebabkan kanker serviks dan sesuai dengan penelitian yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Yayasan Kanker. Wisnuwardhana Surabaya dengan nilai *p-value* 0,000.¹⁵

b) Pengetahuan WUS tentang serviks

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dengan domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni; (1) Tahu (*know*), (2) Memahami (*comprehension*), (3) Aplikasi (*aplication*), (4) Analisis (*analisis*), (5) Sintesis (*syntesis*), (6) Evaluasi (*evaluation*) dan secara umum tingkat pengetahuan ibu yang ada di Desa Maradekaya dalam kategori “tahu” (C1) belum memahami secara komprehensif sebanyak 59,32% WUS dan dalam kategori “memahami” (C2) secara komprehensif sebanyak 33,89% WUS sehingga pengambilan keputusan responden untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks menggunakan IVA dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.¹³ dan deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini adalah tindakan nyata responden dalam usaha pencegahan dini kanker serviks.

c) Perilaku pemeriksaan IVA

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan

dengan sakit dan penyakit, pada sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.¹² Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu sikap, pengetahuan, kepercayaan dan tradisi. Dari 85 responden terdapat 58 responden (68%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dan sebanyak 27 responden (32%) melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat disimpulkan responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks disebabkan karena malu dan tidak ada waktu.⁹

Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah tradisi. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah suku Makassar yang memiliki budaya siri bangunan jiwa yang terdiri dari unsur sentimentality (perasaan halus) dan rasa malu, yang berdasarkan nilai-nilai luhur manusia, saling menghargai dan menghormati satu dengan lainnya.¹⁶ Budaya siri” digunakan masyarakat sebagai alasan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan terutama pada daerah tubuh mereka yang dianggap tak pantas untuk diperlihatkan pada orang lain sehingga responden jarang dan bahkan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA tersebut.

d) Hubungan Pengetahuan WUS tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Menggunakan IVA

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.¹³

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang tahu dan tidak tahu tentang kanker serviks mayoritas tidak melakukan test IVA. Berdasarkan hasil analisis Uji Chi Square dengan menggunakan uji alternative Fisher Exact pada tingkat kepercayaan 95% dimana nilai $p\text{-value}$ $0,521 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan WUS tentang kanker serviks

Responden dengan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks yang baik akan cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA. Namun, pengetahuan yang baik belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya budaya masyarakat yang mengang gap pemeriksaan pada organ genetalia masih tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya.¹⁴ Faktor sosial budaya sebesar 73% menjadi faktor hambatan wanita usia subur melakukan Pap smear dan anggota keluarga secara turun-temurun tidak pernah melakukan pemeriksaan Pap smear. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tanpa disadari kebudayaan telah mewarnai perilaku anggota keluarga untuk menuruti kebiasaan dalam keluarganya.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini menggunakan IVA dan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemeriksaan tes IVA yaitu budaya. Terkait hal tersebut terdapat beberapa saran yaitu : bagi bidan Puskesmas Bajeng Kab. Gowa dapat menggali faktor-faktor penghambat kurangnya minat masyarakat dalam melakukan pemeriksaan IVA dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA

DAFTAR PUSTAKA

1. Samadi, Priyanto.. Yes, I Know Everything About Kanker Serviks. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; 2011
2. VOA Indonesia. Tim Peneliti AS Kembangkan Vaksin Untuk Obati Kanker Leher Rahim; 2013. (online), ([http://www.voaindonesia.com/content/diakses 1 Oktober 2017](http://www.voaindonesia.com/content/diakses%201%20Oktober%202017)).
3. Nurcahyo. Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara. Yogyakarta: Wahana Totalita; 2013

4. Departemen Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia; 2010. (online), (<http://depkes.go.id> diakses 19 September 2017).
5. Risdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2013
6. Dinkes Sulsel. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2012 (online), (<http://dinkes.sulselprov.go.id> diakses 28 September 2017).
7. Afyanty, Yati, Pratiwi Anggi. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2016
8. Utami NM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Kelurahan Sangkrah Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013
9. Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. Profil Kesehatan Kabupaten Gowa 2015; 2016 (online), (<http://gowa.kab.go.id> diakses 29 November 2017).
10. Lestari, Ayu Mustika. Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuma II Yogyakarta. Naskah Publikasi: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta; 2015
11. Silfia NN. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise. Naskah Publikasi: Poltekkes Kemenkes Palu; 2017
12. Pertiwi, N. D. E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA pada Ibu-Ibu PKK di Dusun Tajem Depo Sleman. Skripsi Publikasi. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D. IV STIKes Aisyiyah Yogyakarta; 2015
13. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
14. Dewi, L. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur. Naskah Publikasi: FK UTP; 2014
15. Mayrita, SN. Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya. Surabaya : UNUSA; 2015
16. Ina Amma. Budaya “Siri’ Na Pacce” dan Arus Modernisme (Perspektif Agama dan Budaya); 2016 (Online) (http://www.realitas_news.info diakses 9 Juli 2018).
17. Omposunggu F, Evi Karota Bukit. Karakteristik, Hambatan Wanita Usia Subur Melakukan Pap Smear di Puskesmas Kedai Durian. Sumatera Utara : Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara; 2013